

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tema strategi pengembangan kurikulum pondok pesantren dan penerepannya layak dan urgen untuk dikaji. Mendesaknya terutama berkenaan dengan persoalan strategi dan penerapan kurikulum. Seperti yang telah dipahami, bahwa strategi pengembangan kurikulum tentulah memiliki kekhasan bila kurikulum itu menyangkut kurikulum ponok pesantren. Pondok pesantren tentu juga berbeda kurikulumnya bila dibandingkan dengan kurikulum sekolah atau madrasah. Pondok pesantren yang biasanya menjalankan kurikulum klasik, akan berbeda bila kurikulumnya dikembangkan sedemikian rupa untuk memenuhi tuntutan zaman. Pondok pesantren pada umumnya menjalankan kurikulum yang klasik dan belum tentu dapat memenuhi tuntutan zaman. Kajian ini mendesak dan urgen manakala mengkaji pengembangan kurikulum melalui langkah strategis. Alasan menariknya kajian ini adalah melanjutnykan atau melengkapi alasan mendesaknya penelitian, yakni kajian ini berupaya meneliti kurkulum baik dari strategi pengembangan berserta penerapannya. Sementara itu, uniknya penelitian ini adalah terletak pada penelitian tentang strategi pengembangan kurikulum berserta penerapannya di mana lokasi penelitiannya adalah sebuah pondok pesantren di daerah Sulawesi Barat yang berbasis NU. Di daerah ini, apalagi di wilayah luar jawa, pondok pesantren berbasis NU memiliki keunikannya tersendiri mengingat pondok pesantren berbasis NU di luar jawa

terbilang tidak banyak. Hanya ada segelintir saja di tengah dominasi pondok pesantren yang bukan berbasis NU.

Keberadaan Pendidikan mengantarkan manusia agar mampu mengembangkan kreativitas dan inovasinya dalam berkehidupan, dengan Pendidikan pula manusia mampu memberantas ketidaktahuan menjadi mengetahui sehingga menjadi manusia yang paripurna.¹ Begitu Pentingnya peran Pendidikan dalam peradaban suatu Bangsa menjadikan para cendikiawan Pendidikan senantiasa berusaha menyusun strategi dan memperbaiki Kurikulum Pendidikan yang ada di Negaranya, salah satunya Negara Republik Indonesia. Terobosan dan strategi yang signifikan terhadap kebutuhan Pendidikan sangatlah diperlukan untuk menjawab tantangan zaman.

Pemerhati pendidikan bangsa Indonesia untuk mencapai tujuan Pendidikan tidaklah lengah untuk menyusun strategi Pendidikan di Negara ini. Suatu hal yang paling mendasar dapat dilihat dengan adanya strategi pengembangan Kurikulum yang nyata dari mereka yaitu sebelum kemerdekaan hingga kemerdekaan dapat direngut dari tangan penjajah. Sebut saja pengadaan Kurikulum dua tahun setelah proklamasi dikumandangkan.

Pengadaan serta perubahan Kurikulum di Indonesia telah melalui waktu yang cukup panjang. Sejarah perubahan Kurikulum Indonesia pun tercatat sudah sepuluh kali mengalami perubahan. Variasi Kurikulum yang telah dilalui bangsa

¹ Munir Yusuf, "Pengantar Ilmu Pendidikan" (Palopo : Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm 14-15

Indonesia tentunya merajuk pada konsentrasi menjawab tantangan zaman. Oleh Karena itu, dalam sebuah lembaga Pendidikan kehadiran Kurikulum bukanlah hanya sebagai ungkapan teoritis belaka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang Undang Dasar No 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 yang berbunyi kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.²

Dari dasar pengertian Kurikulum diatas maka Kurikulum merupakan alat yang harus direncanakan, dilaksanakan dan diarahkan berdasarkan beberapa pengalaman peserta didik serta dipertanggungjawabkan civitas lembaga sekolah yang menggunakan Kurikulum apalagi lembaga Pondok Pesantren yang berdiri sebagai lembaga independen.

Pengembangan Kurikulum sangat dibutuhkan dan harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin agar hasil yang didapatkan memuaskan. Mengingat fungsi Kurikulum sebagai alat kontrol kuawltas dan panduan serta sebagai refensi bagi tenaga kerja satuan lembaga Pendidikan, maka anatomii Kurikulum yang ideal harus diciptakan. Dalam merancang Kurikulum harus ada pembentukan tim khusus yang mempunyai kompetensi matang dalam aspek-

² Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19

aspek Kurikulum agar dapat mengembangkan eksistensi, prestasi, dan reputasi lembaga Pendidikan.³

Lembaga Pendidikan di Negeri ini tidaklah sedikit mengadakan pengembangan Kurikulum pada lembaga Pendidikan yang telah dirintis, salah satunya adalah lembaga Pendidikan tradisional yang lebih dikenal dengan sebutan pondok Pesantren. Lembaga Pendidikan Islam yang berkembang di masyarakat Indonesia ini, secara historis merupakan produk budaya Indonesia yang khas dan tidak hanya berorientasi pada pencarian gelar dan ijazah semata.⁴

Beberapa pondok Pesantren telah berusaha melakukan pengembangan Kurikulum dengan mengintegrasikan Kurikulum pondok Pesantren dan Kurikulum sekolah demi menjawab kebutuhan masyarakat, Bangsa dan Negara serta persaingan global yang semakin ketat.

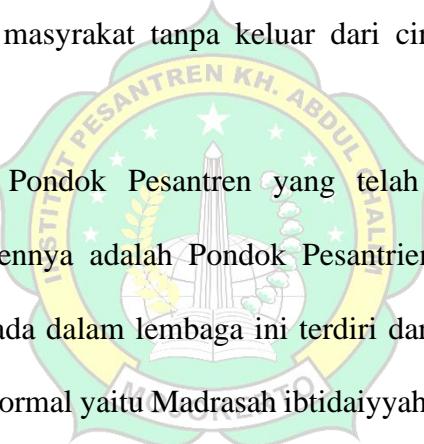
Keberadaan lembaga pondok Pesantren saat ini sungguh sangat strategis mengingat dan menimbang lembaga pondok Pesantren, tidaklah sedikit masyarakat menyerahkan anaknya ke pondok Pesantren untuk menuntut ilmu. Namun tentunya memiliki kekurangan Sebagaimana Kritik Dalam Hal ini Nurcholis Majid yang mengatakan “Adanya penyempitan orientasi Kurikulum di pondok Pesantren”.⁵

³ Jamal Ma’mur Asmani, *Tips Efektif Menjadi Sekolah Berstandar Nasional Dan Internasional*, (Jakarta Selatan: Harmoni, 2011). Hlm. 208

⁴ Tsurayya Saman: Jurnsl Pendidikan Guru “Sejarah Kebudayaan Islam “Kajian Perkembangan Pengelolaan Pondok Pesantren Di Indonesia” Vol. 1 No. 1 Januari –Juni 2020. hlm 172-178

⁵ Yasmadi, “Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholis Majid Terhadap Islam Tradisional” (Jakarta : Ciputan Perss, 2002)

Pondok saat ini berada pada era globalisasi, yaitu era peningkatan kompetensi. berbagai problematika harus dihadapi oleh Pondok pesantren ditengah kompetitifnya persaingan. penyempitan orientasi kurikulum Pondok pesantren yaitu kesenjangan, keterasingan dan diferensi keilmuan, antara keilmuan pesantren dengan keilmuan modernisasi, menjadikan lulusan pondok pesantren terkadang kalah berkompetisi dengan sekolah umum pada bidang profesionalism dunia pekerjaan. Dalam hal ini Pondok pesantren harus adaptif dan proaktif dalam menyusun formulasi strategi serta mengembangkan kurikulumya yang relevan dengan kebutuhan masyarakat tanpa keluar dari ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan islam.



Salah satu Pondok Pesantren yang telah berusaha mengembangkan Kurikulum Pesantrennya adalah Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Sarampu. Pendidikan yang ada dalam lembaga ini terdiri dari pendidikan formal dan non formal. pendidikan formal yaitu Madrasah ibtidaiyyah, madrasah tsanawiyah dan Madrasah aliyah. Sedangkan yang kedua adalah madrasah diniyyah yang terdiri dari beberapa pengklasifikasian kelas dalam mempelajari al-quran dan kitab kuning. Akulturasi lembaga Pendidikan di Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Sarampu, menjadi suatu ciri Khas pada lembaga tersebut.

Penentuan perencanaan strategi Pengembangan kurikulum Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Sarampu diinisiasi oleh Pimpinan Pondok Pesantren dalam membuat haluan visi, misi dan capaian program yang akan diterapkan. Perencanaan yang dilakukan terlebih dahulu dikaji dan di rinci sesuai dengan

tujuan yang diperlukan oleh Pesantren. Adapun Strategi pengembangan kurikulum yang dilakukan di pondok pesantren nahdatul ulum sarampu untuk menjawab visi tersebut yaitu terbukanya yunit pendidikan tafhidzul Al-Quran, tartil Quran, dan metode al-Mifta serta membentuk kegiatan eksternal yang mampu membekali mental para santri dalam menciptakan lapangan kerja demi menjawab tantangan modernisasi dan globalisasi tanpa keluar dari syariat islam

Keberhasilan Kurikulum pondok Pesantren Nahdatul ulum Sarampu dapat dilihat dari adanya berbagai santri yang telah melanjutkan jenjang akademik hingga lebih tinggi diluar daerah. Kekuatan yang lain dapat dilihat dari pengelolaan subsistem Kurikulumnya yaitu kebebasannya dalam memilih pola pendekatan bahkan pembelajaran yang diselenggarakan tanpa terikat dengan model tertentu, tapi disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

Dari data observasi awal, diperoleh informasi bahwa konsep Kurikulum, pondok Pesantren Nahdatul Ulum Sarampu menggunakan Kurikulum perpaduan. Kurikulum tersebut didesain demi menciptakan peserta didik atau santri yang mampu beradaptasi ditengah-tengah lingkungan masyarakat. Penerapan Kurikulum yang telah dikembangkan di pondok Pesantren nahdatul ulum sarampu merupakan Kurikulum dari Departemen Agama dengan perkayaan muatan local daerah setempat atau Kurikulum pondok pesantren. meskipun dalam prakteknya belum seutuhnya dapat diperaktekkkan oleh beberapa tenaga pengajar, hal demikian terlihat dari kegiatan supervise akademik.

Dari berbagai problem yang terjadi di Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Sarampu, di saat mengadakan observasi awal dan wawancara terhadap civitas akademik pondok pesantren menuai hasil ketertarikan peneliti dalam membahas serta menganggap menarik untuk diangkat sebagai penelitian. Adapun permasalahan tersebut yaitu: *Pertama*, Terjadinya kontroversi paradigm pengembangan suatu lembaga dalam mensinergikan visi dan misi serta tujuan lembaga pondok pesantren sedangkan pondok pesantren dihadapkan pada pertanyaan berbagai paradigma dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan santri dalam hal ini sejalan dengan visi-misi serta tujuan dari lembaga pondok pesantren. *Kedua*, Kuatnya pengaruh globalisme melahirkan persaingan yang begitu ketat, sehingga membuat pimpinan Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Sarampu resah terhadap penyempitan orientasi kurikulum Pondok pesantren yaitu adanya kesenjangan, keterasingan dan diferensi keilmuan, antara keilmuan pesantren dengan keilmuan modernisasi, menjadikan lulusan pondok pesantren terkadang kalah berkompetisi dengan sekolah umum pada bidang profesionalism dunia pekerjaan, dan selanjutnya beliau juga resah terhadap semakin terkikisnya moral. Dalam hal ini Pondok pesantren harus adaptif dan proaktif dalam menyusun formulasi strategi serta mengembangkan kurikulumya yang relevan dengan kebutuhan masyarakat tanpa keluar dari ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan islam. Dan *Ketiga*, Indikator keberhasilan dalam penerapan kurikulum berorientasi pada pencapaian prestasi yang telah diraih. Kelenturan sistem pembelajaran menjadi sebuah prestasi yang relevan

dengan keberhasilan kurikulum selanjutnya. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Sarampu perlu mengadakan pengembangan kurikulum Secara berlanjut demi meningkatkan keunggulan.

Dari berbagai problem diatas menyangkut pengembangan kurikulum pondok pesantren tentunya membutuhkan suatu strategi sehingga Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Sarampu mampu berkompetisi dengan lembaga lain. Adapun usaha usaha penyelesaian Problem yang terjadi di pondok pesanteren nahdatul ulum sarampu yaitu berusaha melahirkan maneuver, sehingga dapat membenahi kegiatan belajar mengajar tanpa harus merubah esensi kebudayaan local sebagai lembaga independen. hal ini terlihat dari berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Muhamad Arsyad S.Ag. M.Pd selaku pimpinan pondok Pesantren nahdatul ulum sarampu. Beliau mengatakan dari berbagai fenomena yang terjadi, baik itu diinternal maupun eksternal, kita harus adaptif terhadap perkembangan zaman yang serba teknologi tanpa melupakan budaya-budaya yang masih relevan dengan keadaan sekarang.⁶

Dari sinilah penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara kritis bagaimana strategi pengembangan Kurikulum di pondok Pesantren nahdatul ulum sarampu dalam mengembangkan kurikulumnya. Dengan memilih judul penelitian “Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok di Pesantren Nahdatul Ulum Sarampu”.

⁶ Wawancara bersama Kepala Biro Pendidikan pondok pesantren nahdatul ulum sarampu, 18-04-2021

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Sarampu?
2. Bagaimana penerapan Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesatren Nahdatul Ulum Sarampu?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berusaha menganalisis dan mendeskripsikan sebagaimana yang tertera pada fokus penelitian yaitu:

1. Untuk Mengetahui Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pondok Nahdatul Ulum Sarampu
2. Untuk Mengetahui Penerapan strategi pengembangan Kurikulum Pondok Pesatren Nahdatul Ulum Sarampu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis ini ditujukan kepada kaum akademisi keilmuan keislaman dalam mengembangkan Pendidikan khususnya pondok Pesantren antara lain sebagai berikut:

- a. Dalam pengembangan Kurikulum pondok pesantren dapat menjadi acuan dan tambahan wawasan cakrawala teori manajemen pendidikan islam.

- b. Memberikan landasan pandangan secara teoris kepada peneliti selanjutnya yang hendak meneliti di pengembangan Kurikulum pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis peneliti mengharapkan dapat menjadi solusi yang antisifatif, inovatif, kreatif dan preventiv dalam mengembangkan Pendidikan tradisional dan pondok Pesantren modern.

